AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1226

# TRANSFORMASI BENTUK FLORA KE DALAM ELEMEN DEKORASI INTERIOR MENGGUNAKAN TEKNIK MAKRAME

Putri Aurum Adiro & Zubaidah
Universitas Negeri Padang
Paurumadiro@gmail.com

**Abstract**

*Among the people today there are still many of them who are non sensitive to the surrounding environment, from here the author provides solutions, by utilizing various media and techniques in creating fine arts, one of which is textile crafts using macrame techniques, as a reminder of the community to the environment, as well as an idea / source of inspiration for entrepreneurial ideas within the scope of the creative industry by visualizing the shapes of flora. Like the basic shape of flower petals, leaves and tree branches, making it a decorative work that is in demand by various circles. The method of creating the author using is a method that has been proposed in the art consortium carried out in stages, namely the preparation stage by searching for information, elaboration by analyzing problems, synthesis of setting ideas, realization ofsetting ideas, realization of concepts by making macrame works and stages of completion by conducting joint exhibitions. In this final work, the author produced seven interior decoration works with a wide variety of sizes and shapes, symmetrical, asymmetrical, circular and square.*

***Keywords*** *: Flora, Macrame, Decoration, Interior, Textiles*

**Abstrak:** Kalangan masyarakat kini masih banyak di antara mereka tidak peka akan lingkungan sekitar, dari sini penulis memberi solusi, dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknik dalam berkarya seni rupa, salah satunya kriya tekstil menggunakan teknik makrame, sebagai pengingat masyarakat terhadap lingkungan, serta sebagai ide/ sumber inspirasi gagasan berwira usaha dalam lingkup industri kreatif dengan memvisualisasikan bentuk – bentuk dari flora. Seperti bentuk dasar dari kelopak bunga, dedaunan dan ranting pohon, menjadikannya sebuah karya dekorasi yang diminati berbagai kalangan. Metode penciptaan penulis pakai adalah metode yang sudah diusulkan dalam konsorium seni dilakukan secara bertahap, yaitu tahap persiapan dengan mencari informasi, elaborasi dengan menganalisis masalah, sintesis menetapkan ide, realisasi konsep dengan membuat karya makrame dan tahapan penyelesaian dengan melakukan pameran bersama. Pada karya akhir ini penulis menghasilkan tujuh karya dekorasi interior dengan berbagai macam ukuran dan bentuk, simetris, asimetris, lingkaran dan persegi.

**Kata Kunci** : Flora, Makrame, Dekorasi, Interior, Tekstil


Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Keindahan alam Keindahan alam adalah anugrah luar biasa dari Allah SWT, salah satunya keindahan pada Flora, keberadaan kehidupan manusia banyak bergantung pada alam sekitarnya, dengan keindahan yang dimiliki flora banyak membuat decak kagum manusia, tetapi hal ini tampaknya tidak berlaku bagi sebagian manusia yang tidak bertanggung jawab. Manusia mulai mementingkan diri sendiri akan kebutuhannya masing – masing, semua yang ada di alam ini mulai di pangkas habis, beberapa kawasan alami flora di alam mulai rusak akibat perbuatan manusia. Menurut (Azra, 2010:9) "Eksploitasi lingkungan hidup dilakukan secara berlebihan akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan berimbas kepada flora alam".

Jika dilihat dari sisi yang berbeda, alam dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat ke hal yang lebih positif . Dengan hanya memanfaat kan bentuk visual dari flora yang ada di alam, seperti bentuk daun, kelopak bunga yang indah, ranting pohon yang mempunyai karakteristik yang beragam dengan lekukannya, dan bisa dimanfaatkan menjadi ide penciptaan. Oleh karena itu sangat diperlukan kesadaran manusia untuk menjaga alam dengan segala isinya. Penulis mencoba mencari solusi melalui visualisasi objek flora sebagai pengingat dan menginspirasi masyarakat agar tetap menjaga flora yang masih ada saat ini dengan menampilkan bentuk – bentuk keindahannya dan warna – warna alam, dalam karya makrame yang dapat di publikasikan kepada masyarakat. Memanfaatkan berbagai macam media dan teknik dalam berkarya seni rupa, salah satunya kriya tekstil menggunakan teknik makrame adalah sebagai pengingat dan menginspirasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, serta sebagai ide / gagasan berwirausaha dalam lingkup industri kreatif . Adapun karya yang divisualisasikan adalah objek – objek flora dalam bentuk kriya tekstil makrame sebagai elemen dekorasi interior. Karya seni tekstil makrame saat ini sudah mulai banyak berkembang selain produk aksesoris tas, dompet, gelang teknik ini bisa juga digunakan untuk dekorasi interior. Utami (2021:62) menyatakan : "Peluang usaha dibidang kerajinan makrame masih dibilang cukup menjanjikan, dikarenakan banyak ibu rumah tangga yang menyukai gaya *scandinavian* dan *bohemian* sebagai dekorasi interior rumahnya"

Adanya hal ini dapat memiliki potensi dalam memberikan nilai tambah perekonomian masyarakat, maupun lapangan kerja pada era ekonomi kreatif saat ini. Menggunakan teknik macrame ini dapat banyak menyerap tenaga kerja, karena pembuatannya menggunakan tangan *(handmade)* dan dibutuhkan kreativitas dari masing-

masing orang, hal ini lah yang menambah nilai estetika dalam sebuah produk, dan juga nilai jual. Sejalan dengan tema flora yang penulis pilih sebagai objek karya seni, hal ini dapat melahirkan rasa peduli kepada alam begitu pula dengan elemen - elemen dekorasi pendukung sebuah ruangan, menimbulkan atmosfer yang memberikan citra ruang yang mencerminkan keberadaan identitas si pemilik ruangan. Keadaan fisik elemen dekorasi interior sangat mempengaruhi pemilik ruangan, disamping itu juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian pemilik ruangan. Chressetianto (2013:7) menyatakan "Elemen pembentuk ruang memiliki pengaruh terhadap suasana dan karakter ruang, serta pemilik ruangan"

Menurut pendapat penulis, hal ini sangat saling berkaitan dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi pengguna ruang dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu. Memilih tema flora akan menimbulkan rasa ketertarikan terhadap alam, dengan berbagai bentuk dari daun, ranting, tangkai dan kelopak bunga serta warna – warna dari sebuah tumbuhan yang dapat menambahkan citra ruang serta karakter pada ruangan.

Rumusan Ide Penciptaan

Penciptakan karya seni selalu ada permasalahan yang melahirkan pertanyaan-pertanyaan dalam proses penciptaan karya. Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, dapat diketahui beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penamaan konsep penciptaan, yaitu :

1. Bagaimana memvisualisasikan bentuk flora ke dalam dekorasi interior kriya tekstil menggunakan teknik makrame sebagai media dekorasi ?
2. Bagaiman teknik penciptaan karya elemen dekorasi interiror menggunakan teknik makrame ?

## METODE

Metode penciptaan yang penulis gunakan adalah metode yang sudah diusulkan dalam konsorium seni menurut Bandem ( 2001: 1) " metode ini terdiri dari 5 tahap yaitu persiapan, eleborasi, sintetis, realisasi konsep dan penyelesaian " menurut penulis metode ini sangat cocok untuk penyelesaian karya akhir yang akan penulis buat, yaitu ada (1) persiapan, berupa pengamatan, (2) elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmutasi, (3) sintetis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni, (4) realisasi konsep ke dalam berbagai media seni, dan (5) penyelesaian, kedalam bentuk

makrame Agar terciptanya karya seni sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, tahap tersebut dijalankan secara sistematis dan memiliki prosedur yang teratur.

1. **Persiapan.**

   Perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan maupun persiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar dan praktek.

2. **Elaborasi.**

   Menetapkan gagasan pokok dan mendalami yang berkaitan dengan karya seni makrame yang akan dibuat, pengamatan atau mencari beberpa informasi dari beberapa jurnal, buku, situs internet dan beberapa hasil karya seniman sebelumnya, lalu mengaitkan dengan fenomenal alam saat ini.

3. **Tahap sintetis**.

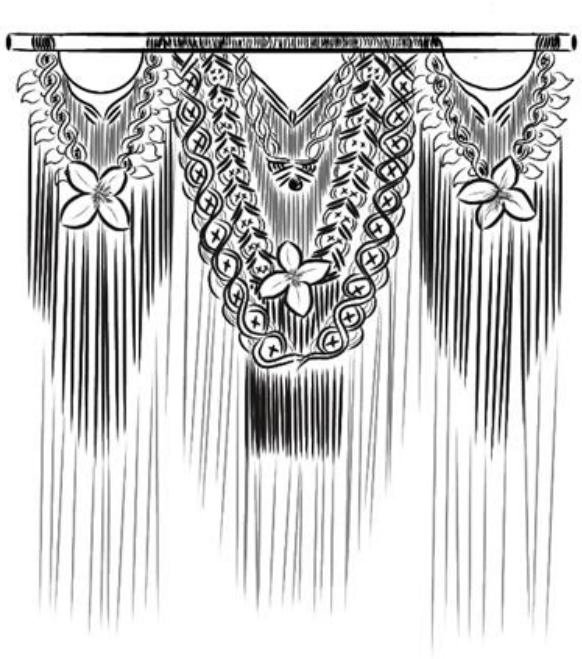
   Tahap Sintetis Ialah menetapkan ide, dalam sebuah karya seni memerlukan ide dan memiliki arti personal dalam karya cipta seniman, ide yang penulis angkat adalah Transformasi bentuk flora kedalam elemen dekorasi interior menggunakan teknik makrame, yang dilakukan penulis selanjutnya adalah menyimpulkan dan membuat jadwal pelaksanaan yang diawali dengan persiapan alat bahan pembuatan karya sampai terciptanya sebuah karya.

4. **Realitas Konsep**

   Pada tahap ini penulis mulai memvisualisasikan karya seni makrame sesuai dengan tema/ ide/ judul yang telah ditetapkan sebelumnya.

   a. Tahap Pertama.

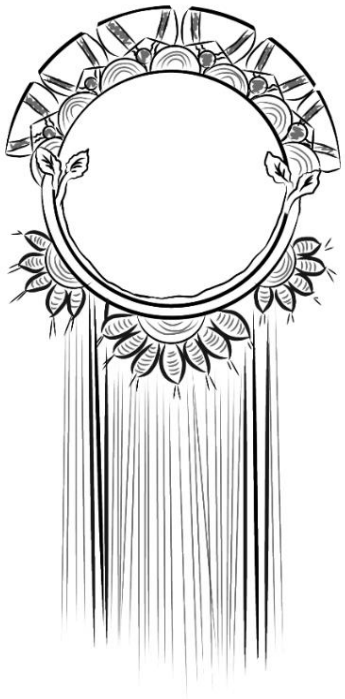
      Yang diawali dengan pembuatan sketsa awal, hiasan dinding dan bentuk bentuk flora.



**Gambar 1** sketsa 1



**Gambar 2** Sketsa 2



**Gambar 3** Sketsa 3

b. Tahap Kedua

Mempersiapkan bahan dan alat, seperti tali katun dengan berbagai macam warna, penulis menggunakan tali katun ukuran 4mm, gunting, dan media pelengkap seperti batang kayu, kawat, lem, dll.

c. Tahap Ketiga.

Tahap ketiga perwujudan sketsa yaitu proses penggarapan awal, membuat karya sesuai dengan sketsa yang sudah ada, sketsa disini sebagai pedoman dalam membuat simpul makrame, dalam tahap ini proses awal yang dilakukan adalah memotong tali katun sesuai dengan perkiran tinggi dan panjang hiasan dinding yang sudah di sketsa sebelumnya. Untuk ukuran lebih panjang penulis menggunting tali dengan ukuran 600cm/500cm per helai tali, dan untuk bagian yang lebih pendek penulis mengunting dengan ukuran 300cm/400cm. Ukuran ini akan menghasilkan karya degan lebar 100 cm dan panjang kurang lebih 50 – 100 cm, untuk karya berbentuk lingkaran diameter 50 cm penulis menggunting tali dengan ukuran 200cm/100cm, selanjutnya untuk beberapa karya yang menggunakan rumbai tambahan penulis menggunting tali dengan ukuran 100cm

d. Tahap keempat.

Berikut ini adalah proses penggarapan keempat setelah pemotongan tali dengan beberapa ukuran lalu dikaitkan ke tongkat kayu, ada beberapa media yang penulis gunakan kayu dowel, ranting kayu yang sudah kering, bingkai kayu, lingkaran, dengan ukuran kayu 100cm dan yang berbentuk lingkaran berdiameter 50cm. Setelah mengaitkan tali ke kayu menggunakan simpul kepala atau jangka lalu, dilanjutkan dengan variasi simpul – simpul berikutnya seperti pipih ganda dan kordon, di awali dengan sisi tengah lalu sisi kanan kiri pada kayu.

e. Tahap Kelima

Tahap pembuatan bunga dan daun, dilakukan dengan per kelopak bunga lalu disatukan menjadi bentuk utuh bunga. Penulis banyak menggunakan simpul kordon pada daun dan bunga, Bentuk bunga dan daun utuh ini lalu diikat ke makrame menggunakan simpul pipih ganda.

Variasi simpul pada tahap ini penulis banyak menggunakan simpul kordon, karena simpul ini sendiri sangat mudah dibentuk menjadi apa saja, proses pembuatan daun pun menggunakan teknik simpul yang sama.

**5. Penyelesai**

Tahap ini adalah proses *finising,* pada tahap ini penulis merapikan sisa – sisa tali yang menggantung agar terlihat sama rata sesuai dengan sketsa yang telah dibuat, beberapa bagian diberi lem agar lebih merekat**.**

## HASIL



**Gambar 22 Karya 1**

Sumber : Dokumentasi Putri Aurum Adiro 2023

| | |
|---|---|
| Judul Karya | : 3 Rangkai |
| Ukuran | : 100 x 102 cm |
| Bahan | : Tali Katun |
| Teknik | : Makrame |
| Th. Pembuatan | : 2023 |

Karya pertama yang penulis buat ini, terinspirasi dari bentuk flora bunga dan flora daun, penulis tranformasikan menjadi karya seni dekoratif yaitu makrame, hal yang melatar belakangi pemilihan bunga dan daun ini adalah sifat bunga yang tumbuh bermekaran, berpenampilan indah memiliki putik sebagai proses reproduksi tanaman, hal itulah penulis membuat tiga rangkaina bunga yang saling bermekaran dengan putik berwarna kuning nya

Selanjutnya dihiasi dengan dedaunan hijau yang saling mengikat satu sama lain, sama halnya dengan bunga daun juga berperan penting dalam proses pertumbuhan pada tanaman, jadia kedua objek ini memiliki hal yang saling berkaitan satu sama lain.

Judul karya pertama ini "3 Rangkai" tiga rangkaian makrame yang disatukan oleh ikatan daun – daun kecil yang memvisualisasikan bentuk flora di tiga sisi karya makrame ini. Karya kriya tekstil ini digunakan sebagai pajangan atau bisa di sebut karya dekorasi wall hangging, merupakan karya seni murni atau Fine Art karena lebih mengutamakan unsur estetis atau keindahan. Kriya tekstil makrme ini memiliki nilai jual atau ekonomi yang tinggi dikarenakan proses pembuatannya yang membutuhkan ketelitian da ketekunan, karya seni *handmade* makrame *wall hangging* masih banyak diminati untuk dijadikan penghias ruangan, contohnya diletakkan pada ruang tamu atau keluarga sebagai pemanis ruangan. Beberapa studio foto juga banyak menggunakan makrame ini sebagai komponen yang bersifat dekoratif.



**Gambar 23 Karya 2**

Sumber : Dokumentasi Putri Aurum Adiro 2023

| | |
|---|---|
| Judul Karya | : Mengikat |
| Ukuran | : 100 x 102 cm |
| Bahan | : Tali Katun |
| Teknik | : Makrame |
| Th. Pembuatan | : 2023 |

Hal – Hal yang melatar belakangi pembuatan karya kedua ini adalah penulis terinspirasi dari bentuk flora ranting dan akar gantung yang saling mengikat dan bergantungan pada ranting pohon, bagian ini tumbuh dari bagian batang dan menjulur ke bawah penulis mentransformasikan bentuk itu menjadi simpul –simpul makrame, begitu pula bentuk objek berikutnya seperti flora daun dan bunga, yang menyeimbangi bentuk akar gantung tersebut.

Judul karya kedua ini "mengikat" transformasi dari bentuk ranting dan akar yang saling mengikat dan bergantungan pada ranting pohon. Karya kriya tekstil menggunakan gaya makrame *wall hangging Half Mandala/ Semicircle* bisa juga disebut makrame setengah lingkaran, sama seperti pada karya pertama, karya ini merupakan karya seni murni atau *Fine Art* lebih mengutamakan unsur estetis atau keindahan. Kriya tekstil makrme ini memiliki nilai jual atau

ekonomi yang tinggi dikarenakan menggunakan gaya yang berbeda pada makrame lainya, ranting kayu membuat kesan ruangan lebih estetik



**Gambar 26 Karya 5**

Sumber : Dokumentasi Putri Aurum Adiro 2023

| | |
|---|---|
| Judul Karya | : Perubahan |
| Ukuran Diameter | : 50 cm |
| Bahan | : Tali Katun |
| Teknik | : Makrame |
| Th. Pembuatan | : 2023 |

Latar belakang penciptaan karya kelima ini adalah sifat berkembangnya sebuah tumbuhan yang bersal dari benih kecil lalu tumbuh menjadi flora bunga yang indah, penulis mentransformasikan bentuk daun-daun dan kelopak bunga seperti bunga matahari mengikuti bentuk lingkaran pada cermin terdapat dua sisi yang berbeda sisi atas karya menggunakan menggambarkan sebagai benih flora yang akan berkembang menjadi flora bunga, sisi bagian bawah adalah flora sudah berkembang, bermekaran, yang terdapat perubahan dengan bentuk kelopak bunga cerah berwarna kuning, flora daun dan bunga ini menghiasi setengah bagian lingkaran pada cermin. Seperti halnya pada karya keempat, karya kelima ini menggunakan gaya macrame mandala yaitu bentuk pola melingkar, berfungsi sebagai tempat bercermin, karya seni kriya dalam seni terapan *applied art*. Nilai jual dan ekonomi pada karya makrame ini adalah terdapat pada sisi fungsional pada cermin, sebagai

*Setting additional*, komponen ini bersifat dekoratif atau pemanis ruang, tak hanya menambahkan daya tarik ruang cermin juga memberikan ilusi sehingga ruang menjadi tampak lebih luas, dekorasi interior ini bisa diletakkan dalam ruangan apa saja, cermin makrame ini tidak hanya di minati oleh orang tua tapi juga pada anak muda, yang menyukai sisi estetika pada hiasan dekorasi, dan munculnya tren *miror selfie*

## KESIMPULAN

Penciptaan karya akhir ini dengan judul " Transformasi Bentuk Flora ke Dalam Elemen Dekorasi Interior " telah melalui beberapa tahap yang panjang, dipicunya pada fenomena yang ada dalam masyarakat, tema yang dibuat untuk ide inspirasi masyarakat dalam berkratifitas, berekonomi kreatif menghasilkan karya yang memiliki nilai jual, bentuk – bentuk flora itu sendiri mempunyai keunikan, nilai estetis dan nilai fungsional pada elemen dekorasi ruangan.

Proses dalam mengembangkan karya akhir ini dengan menggunakan teknik simpul makrame, yang menghasilkan bentuk – bentuk flora. Untuk warna yang digunakan seperti hijau, biru, putih, kuning, coklat, dan warna pink sebagai pelengkap. Seluruh warna pada karya ini adalah asosiasi warna alam kesegaran, ketenangan, kehangatan. Karya akhir ini merupakan hasil dari eksplorasi berbagai bentuk simpul makrame, hal – hal penunjang yaitu isnpirasi dari media sosial dan alam yang mampu menuangkan kratifitas pada seni. Bahan dan media yang mudah didapat.

## DAFTAR PUSTAKA

Azra, Azyumardi, 2010, "*Global Warning dan Kesadaran Peduli Lingkungan*", dalam Arif Sumantri. Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. ). Cet. Ke- 1 hal 9

Bandem, I Made (2001), "Metodologi Penciptaan Seni, Kumpulan Bahan Mata Kuliah" Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Chressetianto Ayhwien, 2013. "*Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya".* JURNAL INTRA Vol. 1. No. 1. Hlm 1-7

Utami Amalia. 2021. *Teknik Dasar Makrame. Surabaya:* CV Pustaka Media Guru.